

## SIKAP-SIKAP POSITIF MAHASISWA YANG BERTUMBUH PESAT SEJAK DUDUK DI BANGKU KULIAH

Oleh

Sudarto

Universitas Negeri Makassar

e-mail: [drsudartompd@gmail.com](mailto:drsudartompd@gmail.com)

### Article History:

Received: 18-08-2023

Revised: 04-09-2023

Accepted: 25-09-2023

### Keywords:

Positive Attitude, Student,  
Growing, Attending College

**Abstract:** *This research is a survey research that aims to find out what positive attitudes have been embedded or growing rapidly in the students as prospective teachers since attending in the college. The research subjects were 20 students of the Elementary School Teacher Education (ESTE) study program, FIP UNM, the Sixth Campus of Bone. The research instruments used in this study were questionnaires and interview sheets. Questionnaire sheets and interview sheets were used to collect data about the positive attitudes of students that had developed since they were in college. The data analysis technique used is content and percentage analysis. The results of the study show that there are 12 positive attitudes that have grown rapidly in students since they were in college, namely: friendly attitude (in 100% of students), polite and independent attitude (in each of 95% of students), diligent and forgiving attitude (90% of students each), discipline, patience, collaboration, and confidence (85% of students each), wise and honest (80% of students each), and critical attitude (75% of students) student. Conclusion: Positive attitudes that have grown rapidly in the students since they were in college were: friendly, polite, independent, diligent, forgiving, disciplined, patient, collaborative, confident, wise, honest, and critical*

## PENDAHULUAN

Sikap atau karakter manusia merupakan indikator utama bagi perilaku sehari-hari mereka (Salirawati, D., 2021; Maryati, I., & Priatna, N., 2017; dan Yoebrilanti, A., 2014). Sikap manusia sangat menentukan kualitas dirinya (Anisah, A. S. (2017). Begitu pula pada guru, kualitas guru sangat ditentukan oleh sikap atau karakter guru itu terutama sikap saat mengajar siswa (Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A., 2022; Hanafi, M., & Rappang, S. M., 2017; dan Nursyamsi, N., 2014). Sikap guru itu harus sudah dimiliki sebelum menjadi guru alias sejak masih menjadi mahasiswa atau masih duduk di bangku kuliah.

Mahasiswa calon guru dituntut untuk mempersiapkan diri dalam hal kompetensi, terutama kompetensi kepribadian jauh hari sebelum terjun ke sekolah mengajar secara nyata (Mustaqim, M., 2018; Nurfaidah, S., 2018; dan Santana, C). Mahasiswa harus

membentuk sikap diri mereka di bawah bimbingan para dosen (Susilawati, N., 2021; Mona, L., 2018; dan Pratiwi, N., & Januardi, J., 2018). Mereka harus benar-benar menjadikan perguruan tinggi tempat mereka belajar untuk mendapatkan sikap kepribadian yang siap untuk terjun mengajar dengan membawa segudang pengalaman yang nantinya dapat ditularkan pada anak-anak yang diajarnya. Sikap kepribadian itu adalah sikap yang baik atau sikap yang positif yang memang sangat dibutuhkan oleh guru dalam mengajar dan dalam membentuk karakter atau sikap siswa yang diajar nantinya. Sikap positif itu misalnya keramah-tamahan, kesabaran, kejujuran, kerajinan, kedisiplinan, dan sikap positif lainnya.

Seiring dengan sikap yang harus dimiliki guru, Kemdikbud (2017) dan Kemenag (2017) menyatakan bahwa ada lima sikap atau karakter yang harus dimiliki guru dalam rangka pengembangan program penguatan pendidikan karakter, yaitu sikap religius, humanis, nasionalis, gotong royong, dan mandiri. Sikap religius dapat tercermin pada sikap pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, seperti berdoa, bersabar, dan jujur. Sikap humanis dapat tercermin pada sikap keramahan, kesopanan dan kebijaksanaan. Sikap nasionalis dapat tercermin pada sikap persatuan, disiplin, toleransi, pemaaf, dan cinta tanah air. Sikap gotong-royong dapat tercermin pada sikap kerjasama atau kolaborasi dan tolong-menolong.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui sikap-sikap positif apa saja yang sudah tertanam atau bertumbuh pada diri mahasiswa sebagai calon guru sejak duduk di bangku kuliah. Sikap-sikap positif dimaksud adalah sikap-sikap yang berkaitan dengan sikap yang dibutuhkan atau harus dimiliki oleh guru pada saat mengajar di sekolah nantinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Subyek penelitian adalah mahasiswa program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD ) FIP UNM Kampus VI Bone yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan April 2023. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar wawancara. Lembar angket dan lembar wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap-sikap positif mahasiswa yang berkembang sejak mahasiswa tersebut duduk di bangku kuliah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 sikap positif yang bertumbuh pesat pada diri mahasiswa sejak mereka duduk di bangku kuliah. Sikap-sikap tersebut dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Sikap-sikap Positif Mahasiswa yang Bertumbuh Sejak Duduk di Bangku Kuliah**

No	Jenis Sikap	Jumlah Mah (orang)	Persentase (%)
1	Ramah	20	100
2	Disiplin	17	85
3	Rajin	18	90

4	Sopan	19	95
5	Sabar	17	85
6	Mandiri	19	95
7	Pemaaf	18	90
8	Bijaksana	16	80
9	Kritis	15	75
10	Kolaborasi	17	85
11	Percaya diri	17	85
12	Jujur	16	80

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa sikap positif yang bertumbuh pesat pada diri mahasiswa sejak mereka duduk di bangku kuliah adalah sikap ramah yang mana pada sikap tersebut bertumbuh pesat pada 20 orang atau 100% mahasiswa. Informasi ini sangat menggembirakan karena sikap ini sangat dibutuhkan untuk menjadi guru yang ramah anak. Hanya guru yang ramah bisa mengajar anak dengan ramah pula dan guru ramah anak sangat dibutuhkan saat ini (Inayah, S. F. N., & Wiyani, N. A., 2022; Ilham, M., 2021 dan Azis, A., 2017). Selanjutnya, adalah sikap sopan dan mandiri yang mana pada masing-masing sikap tersebut bertumbuh pesat pada 19 orang atau 95% mahasiswa. Sikap sopan dan mandiri ini juga sangat dibutuhkan oleh calon guru yang akan mengajar anak-anak SD nantinya (Asdiana, A., & Batubara, H. H., 2022; Wardani, S. I., Mulyono, H., & Adi, F. P., 2021; Budiutomo, T. W., 2014). Sikap positif lainnya yang bertumbuh pesat pada diri mahasiswa adalah sikap rajin dan pemaaf (masing-masing 90% mahasiswa), sikap disiplin, sabar, kolaborasi, dan percaya diri (masing-masing 85% mahasiswa), bijaksana dan jujur (masing-masing 80% mahasiswa), dan sikap kritis (75% mahasiswa). Semua sikap ini juga sangat dibutuhkan untuk dimiliki oleh calon guru sebelum terjun ke lapangan menjadi guru yang sesungguhnya (Hasanah, U., 2023; Ali, M., 2022; Aswita, D., 2022; Nuraeni, A., Rosita, T., & Novianti, I., 2022; Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N., 2022; Nilasari, S., 2020; Sabri, R., 2017; dan Lase, F., 2016).

Sikap-sikap yang telah tumbuh pada mahasiswa di atas sejalan dengan hasil penelitian Dwintari, J. W. (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian atau sikap yang harus dimiliki guru antara lain jujur, berakhlak mulia, bijaksana, percaya diri, dan mandiri. Sejalan juga dengan hasil kajian Sari, N. M., & Yulia, P. (2023) yang menunjukkan bahwa untuk menjadi guru yang terampil, guru harus memiliki sikap antara lain percaya diri, bijaksana, dan jujur.

## KESIMPULAN

Ada 12 sikap positif yang bertumbuh pesat pada diri mahasiswa sejak mereka duduk di bangku kuliah, yaitu: sikap ramah (pada 100% mahasiswa), sikap sopan dan mandiri (pada masing-masing 95% mahasiswa), sikap rajin dan pemaaf (pada masing-masing 90% mahasiswa), sikap disiplin, sabar, kolaborasi, dan percaya diri (pada masing-masing 85% mahasiswa), bijaksana dan jujur (pada masing-masing 80% mahasiswa), dan sikap kritis (pada 75% mahasiswa). Sikap-sikap ini sejalan dengan sikap-sikap yang harus dimiliki guru berdasarkan Kemdibud dan Kemenag (2017).

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100-120.
- [2] Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- [3] Asdiana, A., & Batubara, H. H. (2022). Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6514-6523.
- [4] Aswita, D. (2022, June). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 9, No. 2, pp. 56-61).
- [5] Azis, A. (2017). Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(1), 94.
- [6] Budiutomo, T. W. (2014). Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan "Unggah Ungguh" Di Sekolah. *Academy of Education Journal*, 5(2).
- [7] Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51-57.
- [8] Hanafi, M., & Rappang, S. M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 35-45.
- [9] Hasanah, U. (2023). *OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER SISWA MTsN 11 CIREBON* (Doctoral dissertation, S1-PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL IAIN SYEKH NUR JATI CIREBON).
- [10] Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245-272.
- [11] Inayah, S. F. N., & Wiyani, N. A. (2022). Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 2(1), 12-25.
- [12] Kemdikbud. (2017). Penguatan pendidikan karakter jadi pintu masuk pembenahan pendidikan nasional. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>. (diakses pada 10 Juli 2023)
- [13] Kemenag. (2017) Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://kemenag.go.id/nasional/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional-qayfec> (diakses pada 8 Agustus 2023)
- [14] Lase, F. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Pelita bangsa pelestari pancasila*, 11(1).
- [15] Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Integrasi nilai-nilai karakter matematika melalui pembelajaran kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 333-344.
- [16] Mona, L. (2018). Mengembangkan 'Personal Social Responsibility (Psr)' Dalam

- Membangun Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 14(2), 30-47.
- [17] Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35-44.
- [18] Mustaqim, M. (2018). Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru Melalui Program Pengajaran Di Sekolah, Kenapa Tidak?. *EDUTECH*, 17(2), 188-214.
- [19] Nilasari, S. (2020, May). Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0 Terhadap Disiplin Kerja Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- [20] . Nuraeni, A., Rosita, T., & Novianti, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Team Assisted Individualization (TAI), Student Team Achievement Division (STAD) dan Percaya Diri Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di SDN Gugus I Kecamatan Cilincing. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1273-1289.
- [21] Nurfaidah, S. (2018). "Saya Takut Tidak Bisa Jadi Guru yang Baik": Refleksi Kecemasan Mengajar Mahasiswa Calon Guru. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), 286-299.
- [22] Nursyamsi, N. (2014). Pengembangan Kepribadian Guru. *Al-Ta lim Journal*, 21(1), 32-41.
- [23] Pratiwi, N., & Januardi, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional Mahasiswa Melalui Pembelajaran Blended Learning Dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 23-39.
- [24] Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing.
- [25] Sabri, R. (2017). Karakteristik Pendidik Ideal dalam Tinjauan Alquran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- [26] Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27.
- [27] Sari, N. M., & Yulia, P. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 73-82.
- [28] Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- [29] Wardani, S. I., Mulyono, H., & Adi, F. P. (2021). Analisis dampak kompetensi guru pada implementasi pendidikan karakter siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5).
- [30] Yoebrilianti, A. (2014). Pengaruh promosi penjualan terhadap minat beli produk fashion dengan gaya hidup sebagai variabel moderator (Studi Kasus Pada Jejaring Sosial).
- [31] Santana, C. LAPORAN INDIVIDU KEGIATAN KKN-PPL LOKASI SMP Negeri 3 Pakem.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN